

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi penghasil berbagai jenis kue tradisional. Dari berbagai jenis makanan tradisional tersebut, diantaranya adalah kue bhoi, kue karah, kipang beras, kembang loyang, kue sepit, dan kue tradisional lainnya. Seluruh makanan tersebut telah dikenal diseluruh wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Di Kabupaten Bireuen telah banyak berdiri usaha kue tradisional yang telah dikenal masyarakat, salah satunya adalah usaha Kue Bhoi. Kue Bhoi adalah panganan khas Aceh yang dikenal luas oleh masyarakat khususnya daerah Provinsi Aceh. Kue Bhoi ini dapat dijadikan salah satu buah tangan ketika akan berkunjung ke sanak saudara atau tetangga yang mengadakan hajatan atau pesta, seperti sunatan dan kelahiran. Kue Bhoi juga bisa dijadikan sebagai isi dari bingkisan seserahan yang dibawa oleh calon pengantin pria untuk calon pengantin perempuan pada saat acara pernikahan. Bentuk kue ini pun sangat bervariasi, seperti bentuk ikan, bintang, bunga, dan lain-lain.

Kabupaten Bireuen, terletak di Provinsi Aceh, menonjol sebagai pusat kegiatan ekonomi dengan fokus pada sektor pertanian, perikanan, dan industri. Data pada tahun 2023 menunjukkan adanya 3.075 unit usaha industri, baik formal maupun non-formal, yang berperan dalam menggerakkan perekonomian lokal. Mayoritas dari unit-unit ini, sebanyak 2.785, beroperasi secara non-formal, sementara 290 lainnya telah terdaftar secara resmi (BPS Kabupaten Bireuen, 2023). Menariknya, pada tahun yang sama, terlihat bahwa Kecamatan Kota Juang, yang juga merupakan lokasi ibu kota Kabupaten Bireuen, memiliki jumlah unit usaha formal terbesar, sementara Kecamatan Jangka, yang kaya akan kegiatan pertanian, perikanan, dan industri, menjadi tempat dengan unit usaha non-formal terbanyak. Persentase industri makanan, minuman, dan tembakau mencapai 35,68 persen, dengan lebih dari separuh dari total unit usaha di Kabupaten Bireuen, yaitu 60,65 persen, terlibat dalam sektor ini. Selain itu, industri kayu dan hasil hutan juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam perolehan omset industri, mencapai persentase tertinggi sebesar 40,75 persen. Kecamatan Kuala juga

memainkan peran penting dalam ekosistem industri kecil, dengan 10 unit formal dan 33 unit non-formal yang aktif di dalamnya.

Tabel 1. Jumlah unit usaha *Industry* kecil formal dan non formal di Kabupaten Bireuen 2023

No	Kecamatan	Unit Usaha Formal	Unit Usaha Non Formal
1	Samalanga	23	123
2	Sp Mamplam	17	155
3	Padrah	2	75
4	Jeunieb	17	138
5	Peulimbang	8	52
6	Peudada	10	101
7	Juli	10	185
8	Jeumpa	25	358
9	Kota Juang	78	290
10	Kuala	10	33
11	Jangka	10	470
12	Peusangan	35	200
13	Peusangan Selatan	5	158
14	Peusangan Sibliah Krueng	3	114
15	Makmur	2	45
16	Gandapura	15	103
17	Kutablang	20	185
Jumlah / Total		290	2.785

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023.

Berdasarkan tabel 1. Tersebut jumlah unit usaha *Industry* kecil formal dan non formal di Kecamatan Kuala terbilang kecil, jika dibandingkan dengan beberapa kecamatan lainnya seperti Kecamatan Kota Juang, Kecamatan jeumpa, Kecamatan Jangka, dan lain – lain. Meskipun demikian hasil jumlah unit usaha *industry* kecil formal dan non formal dari Kecamatan Kuala mampu memenuhi persaingan pasar dan memiliki produk yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan produk kue bhoi merupakan salah satu usaha yang potensial dan mampu bertahan ditengah persaingan dengan usaha lainnya.

Berdasarkan tabel 2. Usaha Kak Bang Din menghasilkan dua jenis produk, yaitu kue bhoi dan kue bhoi hias. Kue bhoi dan kue bhoi hias memiliki ukuran dan harga yang berbeda juga. Kue bhoi dijual dengan harga Rp 700, /buah, Pada kue bhoi hias dijual dengan harga Rp 5.000 – 65.000/buah, kue bhoi hias ini dijual kepada konsumen sesuai dengan permintaan.

Tabel 2. Jumlah produksi kue bhoi usaha Kak Bang Din pada. tahun 2023

No	Bulan	Produk Kue Bhoi
		Produksi (satuan)
1	Januari	240.000
2	Februari	220.000
3	Maret	260.000
4	April	160.000
5	Mei	240.000
6	Juni	230.000
7	Juli	240.000
8	Agustus	260.000
9	September	220.000
10	Oktober	260.000
11	November	270.000
12	Desember	230.000
Jumlah		2.830.000

Sumber : Data primer, 2023.

Dalam satu hari produksi usaha *Home Industry* ini mampu memproduksi kue bhoi sebanyak 10.000 buah dengan menggunakan tepung terigu sebanyak 100 kg, gula pasir 75 kg, telur ayam 40 papan yang didapatkan dari tengkulak yang ada di Kecamatan Kuala. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan 10 orang pekerja hingga menjadi bahan siap kemas. Pekerja yang digunakan pada usaha *Home Industry* Kak Bang Din ini pekerja tetap, pemilik usaha ini memasarkan hasil produksinya ke Takengon, Lhokseumawe, Banda Aceh, Medan dan beberapa daerah lainnya. Menurut pemilik usaha *Home Industry* kue bhoi Kak Bang Din, permasalahan yang sering dihadapi yaitu harga bahan baku yang berfluktuasi. Harga bahan baku yang berfluktuasi mulai dari tepung terigu berkisar harga Rp 10.000 – Rp 12.000/kg, telur ayam berkisar harga Rp 52.000 – Rp 55.000/papan, gula pasir berkisar harga Rp 16.000 – Rp 18.000/kg dan sulitnya mendapatkan bahan baku dari tengkulak sehingga memaksa pemilik untuk mendapatkan bahan baku dari pedagang pengumpul dengan harga yang jauh lebih tinggi, yaitu tepung terigu seharga Rp 12.000/kg, telur ayam seharga Rp 55.000/papan, dan gula pasir seharga Rp 18.000/kg. Meskipun ada kenaikan harga pada bahan baku, namun tidak mempengaruhi harga jual produk yang dihasilkan pada usaha *Home Industry*

kue bhoi Kak Bang Din tersebut. Untuk itu perlu dilakukan perhitungan profitabilitas pada usaha *Home Industry* Kue Bhoi Kak Bang Din.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah berapakah nilai profitabilitas yang diperoleh usaha kue bhoi pada *Home Industry* Kak Bang Din di Desa Lancok – lancok Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis nilai profitabilitas usaha kue bhoi pada *Home Industry* Kak Bang Din di Desa Lancok – lancok Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengusaha, pemerintah dan peneliti lanjutan. Adapun manfaat peneliti antara lain:

1. Bagi pengusaha, memberikan informasi tentang nilai profitabilitas yang diperoleh pengusaha *Home Industry* Kak Bang Din.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan *Home Industry* kue khas Aceh.
3. Bagi peneliti lanjutan, sebagai referensi dalam penyusunan peneliti tentang kue bhoi.